

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu cara pengklasifikasian data untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis yang dibuat oleh seorang peneliti. Sebagai penerapannya, penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Studi ini juga menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:65). Hubungan kausal menandakan adanya sifat sebab antar variabel independent (yang mempengaruhi) dan variabel dependent (dipengaruhi).

3.2 Sumber Data

Menganalisis berbagai sumber data membutuhkan berbagai instrumen pengumpulan data. Metode pengumpulan data sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan suatu penelitian. Penyajian hasil sebuah analisis dilakukan dengan berbagai tahapan maka harus diketahui unsur-unsurnya seperti bagaimana cara mengumpulkan data, dari mana sumbernya dan alat apa yang digunakan. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian yaitu :

3.2.1 Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2018:456) data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen resmi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data penelitian sebelumnya, jurnal, buku, data yang dipublikasikan perusahaan berupa laporan tahunan (Annual Report)

yang dapat diakses melalui website resmi perusahaan maupun website Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id/>) dan situs internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan cara sebagai berikut :

3.3.1 Dokumentasi

Dokumentasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersifat informasional, dengan bukti-bukti resmi yang kuat agar bermanfaat bagi penelitian. Alat bukti ini meliputi arsip, data dan catatan masa lalu berupa dokumen, foto, video dan surat berharga lainnya. Informasi harus bersifat akurat agar dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang konkrit. Data yang dipercaya kuat dan memiliki kredibilitas yang baik pada studi ini diperoleh oleh website resmi perusahaan dan website Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id/>), yaitu berupa laporan tahunan (Annual Report) masing-masing bank syariah sepanjang tahun 2019-2023.

3.3.2 Kajian Kepustakaan

Pengumpulan data dalam metode ini dilakukan dengan cara mencari, menganalisis, mengevaluasi dan memahami isi literatur seperti karya ilmiah, buku, jurnal dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik, variabel dan masalah penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut fenomena yang ada.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpilannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019-2023.

3.4.2 Sampel

Berdasarkan (Sugiyono, 2018: 149) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria sampel
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2019-2023
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan/ <i>annual report</i> pada tahun 2019-2023.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti memperoleh 10 sampel untuk dianalisis. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut disajikan pada Tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	BANK PANIN DUBAI SYARIAH
2.	BANK BTPN SYARIAH
3.	BANK ALADIN SYARIAH
4.	BANK MUALAMAT INDONESIA
5.	BANK BJB SYARIAH
6.	BANK VICTORIA SYARIAH
7.	BANK BCA SYARIAH

8.	BANK ACEH SYARIAH
9.	BANK KB BUKOPIN SYARIAH
10.	BANK MEGA SYARIAH

Sumber: diolah peneliti dari <https://www.ojk.go.id/> 2024

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut (Sugiyono, 2018:39) variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependent), yang disimbolkan dengan simbol (X). Dalam proposal ini variabel independennya adalah Modal Intelektual (X1), Risiko Likuiditas (X2) dan Risiko Kredit (X3).

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut (Sugiyono, 2018:39) variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independent) yang disimbolkan dengan (Y). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019:221) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel merupakan suatu konsep penjelasan yang dicantumkan dalam judul penelitian sesuai jenis dan tingkatannya agar variabel-variabel yang diteliti dapat lebih jelas dipahami. Berikut ini adalah definisi operasional variabel :

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<p>Intellectual Capital (X1)</p>	<p>Intellectual capital dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997) dalam Euis Nurhayati (2019). Intellectual capital telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi,</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px; width: fit-content;"> $iB - VA = OUT - IN$ </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px; width: fit-content;"> $IB - VAHU = \frac{VA}{HC}$ </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px; width: fit-content;"> $IB - STVA = \frac{SC}{VA}$ </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px; width: fit-content;"> $IB - VACA = \frac{VA}{CE}$ </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content;"> $IB - VAIC = \cdot VACA + IB - VAHU + IB - STVA$ </div>

	<p>sosiologi, maupun akuntansi (Petty, 2000) dalam Euis Nurhayati (2019).</p>	
<p>Risiko Likuiditas (X2)</p>	<p>Risiko likuiditas terutama muncul dari struktur aset dan hutang, sedangkan penyebab utamanya adalah ketidaksesuaian waktu antara arus masuk dan arus keluar (Abdellahi et al, 2017) dalam (Ragil & Gusnanda, 2022).</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content; margin: auto;"> $\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$ </div>
	<p>Risiko kredit adalah risiko yang timbul ketika pihak lain</p>	

<p>Risiko Kredit (X3)</p>	<p>tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap bank (Sudarmanto et al, 2021) dalam (Dena dkk, 2023). Dengan mengelola risiko kredit dengan baik, perusahaan perbankan dapat meningkatkan kinerja keuangan meminimalkan risiko kerugian akibat risiko kredit.</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-bottom: 10px;"> $\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> $\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ </div>
<p>Kinerja Keuangan (Y)</p>	<p>Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melakukan kegiatannya</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> $\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$ </div>

	<p>menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Sinjal et al., 2022).</p>	
--	--	--

Sumber : diolah peneliti, Juni 2024.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, mengolah dan menyajikan dan berupa angka, perhitungan yang berbasis matematika (statistik). Kemudian data-data tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan Aplikasi *SPSS* untuk mendapatkan nilai data yang peneliti butuhkan. Berikut beberapa pengujian yang telah dilakukan peneliti yaitu :

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistika deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pitagoras, perhitungan modus, media, mean (perhitungan tendensi netral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan presentase.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini adalah Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk mnguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Pengujian Multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai 40 tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independent. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independent yang dipengaruhi dengan variabel dependent.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalmi penurunan. Uji normalitas data dapat

dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika terdapat variasi dari satu residual yang diamati ke residual lain disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang optimal adalah model yang menunjukkan heteroskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melakukan uji Glejser Test (Ghozali, 2013) dalam (Dinda.A.D, 2022). Glejser adalah metode regresi nilai sisa mutlak variabel independent untuk melihat apakah ada tingkat derajat kepercayaan 5% atau tidak. Hasil dari uji Glejser menunjukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansinya dari perhitungan diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011:143) dalam (Dinda.A.D, 2022).

Dasar yang digunakan dalam analisis heteroskedastisitas menggunakan Glejser Test adalah :

1. Jika nilai signifikan antara variabel independent dengan absolute residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan variabel independent absolute residual $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghozali (2016) auokorelasi muncul karena

observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regseri yang bebas dari auokorelasi. Cara mengetahui ada aau idaknya autokorelasi adalah dengan Uji Run Test.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run Test adalah (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan HA diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H0 diterima dan HA ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3.9 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (multiple regression). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi kenaikan atau penurunan. Persamaan linear berganda tiga variabel independent adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

X_1 : Intellectual Capital

X_2 : Risiko Likuiditas

X_3 : Risiko Kredit

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas

e : *Term of Error*

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependent. Nilai koefisien penentuan adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Ukuran nilai R^2 yang lebih kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independent untuk menyatakan dengan jelas variasi variabel variabel dependent.

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model. Setiap kali ada variabel independent, R^2 meningkat tanpa mengetahui apakah variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan koefisien R^2 saat menentukan model regresi yang optimal. Berbeda dengan R^2 nilai penyesuaian R^2 dapat berubah jika satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model.

$$\text{Koefisien Determinasi } (R^2) = 0 \leq r^2 \leq 1$$

Keterangan :

1. Semakin besar nilai R^2 mendekati 1 (satu), maka pengaruh dari variabel bebas (independent) akan memiliki hubungan secara bersamaan dengan kuat.
2. Apabila R^2 mendekati 0 (nol), maka pengaruh variabel bebas (independent) memiliki hubungan secara bersamaan dengan lemah.

3.9.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2016) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independent) secara bersama-sama berpengaruh

terhadap variabel terikat (dependent). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan
 1. Uji kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 2. Uji kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3.9.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji Statistik T dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent pada variabel dependent (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria berikut :

1. Jika nilai sig $<$ alpha (0,05) maka hipotesis diterima. Mengartikan bahwa variabel independent berpengaruh positif terhadap variabel dependent.
2. Jika nilai sig $>$ alpha (0,05) maka hipotesis ditolak. Mengartikan bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Ataupun dapat menggunakan rumus t berikut ini :

1. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Nilai t dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

t = t hitung

b = Koefisien Regresi Variabel Independent

s_b = Standar Deviasi Koefisien Regresi Variabel Independent
Ketertarikan variabel independent dengan variabel dependent dalam
pengujian H_a dan H_0 yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Capital Intellectual Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

H_{a1} : Capital Intellectual berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

H_{01} : Capital Intellectual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

2. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

H_{a2} : Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

H_{02} : Risiko Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

3. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

H_{a3} : Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

H_{03} : Risiko Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah